

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di dalam penelitian ini terkait analisis praktik pelaporan *environmental social governance* dalam laporan keberlanjutan perusahaan properti Asean yang terdaftar di *sustainalytics esg risk rating* pada tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa :

1. Keenam perusahaan properti yang terdaftar di *Sustainalytics ESG risk rating* sudah mengimplementasikan praktik pelaporan *environmental social governance* dalam laporan keberlanjutan di tahun 2023. Lima dari enam perusahaan yang di analisis telah menggunakan TCFD sebagai rekomendasi kriteria pengungkapan dalam pelaporannya yakni CDL, BSDE, Pruksa, AREIT dan Setia. Sedangkan Vinhomes belum menggunakan TCFD sebagai rekomendasi kriteria pengungkapan dalam pelaporannya. Komponen pengungkapan TCFD terdiri dari 4 komponen yaitu tata kelola, strategi, manajemen risiko serta metrik dan target.

BSDE telah memberikan pengungkapan yang sangat lengkap dalam aspek manajemen risiko. Namun, ada beberapa area seperti tata kelola yang memerlukan perbaikan lebih lanjut, terutama terkait penjelasan detail tentang bagaimana dewan mempertimbangkan isu-isu iklim dalam pengambilan keputusan strategis. Pada bagian strategi BSDE belum mengungkapkan dampak spesifik risiko dan peluang iklim pada produk dan layanan, serta ketahanan strategi organisasi terhadap berbagai skenario iklim belum di ungkapkan pada bagian metrik dan target. Peningkatan dalam pengungkapan ini akan memperkuat transparansi dan kepatuhan BSDE terhadap standar TCFD.

Setia telah memenuhi banyak poin penting dalam pengungkapan tata kelola, strategi, manajemen risiko, dan metrik serta target terkait perubahan iklim. Namun, masih ada beberapa area yang memerlukan peningkatan, terutama dalam memberikan detail lebih lanjut tentang proses identifikasi dan penilaian risiko, metodologi perhitungan emisi, dan integrasi metrik kinerja ke dalam kebijakan remunerasi. Secara keseluruhan, pengungkapan Setia sudah cukup, tetapi ada ruang untuk perbaikan agar lebih transparan dan

komprehensif dalam menyampaikan informasi terkait risiko dan peluang perubahan iklim. Dengan penjelasan yang lebih mendalam dan rinci pada beberapa poin, pengungkapan Setia dapat lebih mematuhi standar TCFD dan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang upaya keberlanjutan perusahaan.

Secara keseluruhan, AREIT telah menunjukkan upaya dalam mengungkapkan informasi terkait tata kelola, strategi, manajemen risiko, dan metrik serta target terkait iklim. Namun, untuk memenuhi standar pengungkapan yang diharapkan, AREIT perlu meningkatkan transparansi dan detail dalam beberapa aspek penting, termasuk frekuensi pelaporan, penugasan tanggung jawab spesifik, jangka waktu risiko dan peluang iklim, serta metodologi penilaian dan pengelolaan risiko. Total skor dari setiap komponen menghasilkan gambaran bahwa AREIT masih berada dalam tahap awal dan perlu meningkatkan pengungkapan untuk mencapai kepatuhan penuh dengan standar pengungkapan iklim yang diharapkan.

Pengungkapan CDL terhadap risiko dan peluang terkait perubahan iklim sangat lengkap, dengan memenuhi semua poin penting dalam tata kelola, strategi, manajemen risiko, dan metrik serta target. CDL menunjukkan komitmen yang kuat terhadap keberlanjutan, transparansi, dan akuntabilitas dalam mengelola dampak lingkungan mereka dan menghadapi tantangan perubahan iklim. Secara keseluruhan, pengungkapan CDL sudah sesuai dengan kriteria TCFD.

Secara keseluruhan, pengungkapan Pruksa cukup dalam hal tata kelola dan manajemen risiko, namun masih ada kekurangan dalam pengungkapan strategi dan metrik serta target yang digunakan untuk menilai dan mengelola risiko serta peluang terkait perubahan iklim. Pruksa telah menunjukkan komitmen yang baik dalam beberapa aspek, tetapi perlu meningkatkan transparansi dan detail dalam beberapa area kunci untuk mencapai pengungkapan yang lebih komprehensif dan sesuai dengan panduan TCFD.

Secara keseluruhan, meskipun Vinhomes telah mengambil langkah awal dalam mengungkapkan aspek-aspek terkait perubahan iklim, masih ada ruang untuk perbaikan signifikan terutama dalam hal penguraian lebih rinci

mengenai strategi adaptasi, integrasi risiko iklim dalam manajemen risiko secara menyeluruh, dan penggunaan metrik serta target yang lebih terukur. Langkah-langkah ini akan membantu Vinhomes untuk mencapai pengungkapan yang lebih komprehensif sesuai dengan panduan TCFD dan meningkatkan ketahanan mereka terhadap dampak perubahan iklim di masa depan.

2. Dari hasil analisis perbandingan pengungkapan TCFD di ASEAN, CDL dari Singapura menonjol sebagai pemimpin dengan pengungkapan yang paling komprehensif, mencakup semua 11 poin kriteria TCFD dengan nilai tertinggi 11 poin. CDL menunjukkan komitmen yang kuat terhadap tata kelola, strategi, manajemen risiko, serta metrik dan target terkait risiko iklim dan keberlanjutan. Diikuti oleh BSDE dari Indonesia dengan nilai 9 poin, dan Pruksa dari Thailand dengan nilai 7,5 poin, keduanya menunjukkan pengungkapan yang baik, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan khususnya dalam aspek metrik dan target. Perusahaan lain seperti Setia dari Malaysia, AREIT dari Filipina, dan Vinhomes dari Vietnam perlu meningkatkan strategi dan pelaporan metrik serta target untuk mencapai keseimbangan pengungkapan yang lebih baik.

Hasil perbandingan TCFD ini memberikan wawasan yang penting bagi perusahaan properti di ASEAN untuk meningkatkan transparansi dan manajemen risiko iklim mereka, memperkuat posisi kompetitif dalam persaingan pasar investasi yang semakin ketat. Dengan pengungkapan yang lebih baik, perusahaan dapat menarik investor yang semakin memperhatikan aspek keberlanjutan dan memperoleh akses ke modal berkelanjutan yang mendukung pertumbuhan jangka panjang mereka. pengungkapan TCFD yang komprehensif dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang transparan dan komprehensif dalam mengelola risiko iklim dan keberlanjutan, meningkatkan akses perusahaan ke modal berkelanjutan dan menurunkan biaya pembiayaan. Evaluasi risiko yang lebih akurat terhadap investasi properti juga menjadi mungkin, mengingat perusahaan yang mengungkapkan strategi yang solid untuk mengatasi tantangan iklim jangka panjang. Mengikuti standar TCFD

tidak hanya memperkuat kepatuhan terhadap regulasi yang berkaitan dengan keberlanjutan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan dan mengurangi risiko peraturan. Perusahaan dengan pengungkapan TCFD yang baik dapat memperoleh keunggulan kompetitif dalam pasar yang semakin memperhatikan faktor-faktor ESG dan keberlanjutan. Dengan demikian, pengungkapan TCFD tidak hanya membantu perusahaan di ASEAN untuk mengelola risiko iklim dengan lebih baik, tetapi juga mendukung pertumbuhan berkelanjutan dalam pasar investasi properti yang semakin sadar akan keberlanjutan.

Komponen manajemen risiko adalah yang paling banyak diungkapkan dengan rata-rata kelengkapan 80,55%. Hal ini karena beberapa alasan. Pertama, kebutuhan investasi: investor fokus pada bagaimana perusahaan mengelola risiko terkait perubahan iklim dan ESG, meningkatkan kepercayaan bahwa perusahaan siap menghadapi tantangan di masa depan. Kedua, peraturan dan kepatuhan: banyak negara dan wilayah mewajibkan pengungkapan manajemen risiko ESG, sehingga perusahaan global lebih cenderung mengungkapkan informasi ini secara lengkap. Ketiga, praktik terbaik industri: standar dan praktik terbaik di industri tertentu mendorong pengungkapan komprehensif tentang manajemen risiko. Perusahaan yang ingin diakui sebagai pemimpin industri mengikuti standar ini. Terakhir, reputasi dan keberlanjutan: pengungkapan lengkap meningkatkan reputasi perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, penting bagi pemangku kepentingan seperti konsumen, mitra bisnis, dan komunitas.

Sebaliknya, komponen Metrik dan Target adalah yang paling rendah dalam pengungkapan, dengan rata-rata kelengkapan hanya 50%. Ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti adanya kerumitan pengukuran. Mengukur dan melaporkan metrik terkait ESG memerlukan data yang akurat dan sistem yang baik untuk pengumpulan data. Hal ini bisa menjadi tantangan besar bagi banyak perusahaan. Kedua adalah kurangnya standar yang konsisten. Metrik dan target yang harus dilaporkan sering kali bervariasi antara industri dan yurisdiksi, sehingga perusahaan mungkin merasa kesulitan untuk menentukan metrik yang relevan dan standar yang harus diikuti. Ketiga adalah

biaya dan sumber daya. Mengembangkan dan melaporkan metrik ESG memerlukan investasi dalam hal biaya dan sumber daya. Perusahaan mungkin enggan mengalokasikan sumber daya yang signifikan untuk proses ini. Terakhir adalah ketidakpastian tentang dampak. Beberapa perusahaan mungkin merasa tidak yakin tentang bagaimana metrik dan target ESG mereka akan mempengaruhi kinerja jangka panjang atau bagaimana hal tersebut akan diterima oleh pemangku kepentingan.

Meskipun pengungkapan TCFD yang lebih lengkap dapat meningkatkan kepercayaan investor dengan menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola risiko terkait perubahan iklim dan faktor ESG lainnya, ini tidak selalu menjamin investasi atau risiko yang lebih rendah. Kondisi pasar yang dinamis dan kinerja keuangan perusahaan sangat mempengaruhi keputusan investasi. Pengungkapan ESG yang baik penting, tetapi tidak cukup tanpa kinerja keuangan yang solid.

Pengungkapan TCFD membantu mengelola risiko, tetapi tidak menjamin identifikasi semua risiko atau ketidakpastian di masa depan. Setiap investor memiliki preferensi dan kriteria investasi yang berbeda, sering kali menekankan faktor-faktor seperti inovasi, pangsa pasar, dan manajemen. Pengungkapan harus diikuti dengan implementasi strategi yang efektif; jika tidak, risiko tetap tinggi meskipun pengungkapan komprehensif.

Industri yang sangat kompetitif memerlukan lebih dari sekadar pengungkapan ESG yang baik untuk menarik investasi, termasuk inovasi, efisiensi operasional, dan strategi pertumbuhan. Dengan demikian, meskipun pengungkapan TCFD yang lengkap dapat meningkatkan transparansi dan kepercayaan, ini bukan satu-satunya faktor yang menentukan keputusan investasi dan tidak menjamin risiko yang lebih rendah atau investasi yang pasti.

3. Berdasarkan analisis hubungan pengungkapan TCFD dan Sustainability ESG Risk Rating, terdapat beberapa kesimpulan mengenai korelasi antara keduanya, Perusahaan dengan skor TCFD tinggi cenderung memiliki risiko ESG yang rendah, seperti yang ditunjukkan oleh City Developments Limited (CDL), yang memiliki skor tertinggi dalam pengungkapan TCFD (11) dan risiko ESG yang sangat rendah (8.0, Negligible Risk). Ini menunjukkan bahwa

perusahaan dengan pengungkapan TCFD yang komprehensif cenderung juga dinilai memiliki manajemen risiko ESG yang baik, yang menghasilkan risiko ESG yang lebih rendah. Sebaliknya, Vinhomes JSC, yang memiliki skor terendah dalam pengungkapan TCFD (4.5) dan risiko ESG yang cukup tinggi (26.2, Medium Risk), menunjukkan bahwa kurangnya pengungkapan dan manajemen yang kurang baik terhadap risiko ESG dapat meningkatkan risiko ESG perusahaan tersebut.

Namun, beberapa perusahaan menunjukkan inkonsistensi antara pengungkapan TCFD dan risiko ESG mereka, seperti AREIT dan Pruksa. Ini menunjukkan bahwa meskipun pengungkapan TCFD mereka mungkin kurang komprehensif, mereka masih memiliki manajemen risiko ESG yang cukup baik, atau sebaliknya. Hal ini bisa terjadi karena perbedaan dalam cara perusahaan tersebut mengelola dan melaporkan risiko ESG.

Transparansi dalam pengungkapan risiko ESG (seperti yang diukur oleh TCFD) seharusnya berhubungan positif dengan manajemen risiko yang baik, yang kemudian akan tercermin dalam penilaian risiko ESG yang lebih rendah (seperti yang diukur oleh *Sustainalytics*). Transparansi memungkinkan identifikasi dan mitigasi risiko yang lebih baik, yang dapat mengurangi risiko operasional dan reputasi perusahaan. Pengungkapan TCFD yang komprehensif dapat meningkatkan kepercayaan investor karena menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan pengelolaan risiko yang baik. Investor cenderung memberikan nilai lebih kepada perusahaan yang menunjukkan transparansi dan tanggung jawab dalam pengelolaan risiko ESG.

Pengungkapan TCFD yang baik biasanya menunjukkan bahwa sebuah perusahaan memiliki manajemen risiko iklim yang kuat, yang merupakan bagian dari komponen ESG. Namun, hal ini tidak secara otomatis menjamin bahwa nilai *Sustainalytics* ESG Risk Rating akan rendah. TCFD fokus pada risiko dan peluang terkait iklim, sementara *Sustainalytics* menilai lebih luas, termasuk aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Manajemen risiko yang baik dalam konteks iklim tidak selalu mencerminkan kinerja yang sama baik dalam aspek sosial atau tata kelola lainnya.

Sustainalytics juga menilai efektivitas implementasi kebijakan dan program manajemen risiko ESG, bukan hanya pengungkapan informasi. Meskipun pengungkapan TCFD yang lengkap menunjukkan transparansi dan pengelolaan risiko iklim yang baik, evaluasi ESG oleh Sustainalytics mempertimbangkan banyak faktor tambahan seperti praktik ketenagakerjaan, hak asasi manusia, dan etika bisnis. Dengan demikian, meskipun terdapat korelasi antara pengungkapan TCFD yang baik dan risiko ESG yang rendah, hubungan ini tidak selalu linier dan dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam praktik perusahaan.

Dalam kesimpulannya, pengungkapan TCFD yang baik adalah bagian penting dari manajemen risiko ESG yang komprehensif, tetapi untuk mencapai nilai ESG Risk Rating yang rendah, perusahaan harus mengelola risiko secara efektif dan transparan di semua aspek ESG.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian dalam menganalisis praktik pelaporan *environmental social governance* dalam laporan keberlanjutan perusahaan properti asean yang terdaftar di *sustainalytics esg risk rating* pada tahun 2023. Berikut ini beberapa saran terkait dengan hal tersebut:

1. Bagi perusahaan,
 - a) Disarankan agar tetap konsisten dalam melakukan pengungkapan *environmental social governance* dalam laporan keberlanjutan yang diterbitkannya. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan transparansi bagi seluruh pemangku kepentingan yang terlibat di dalam perusahaan agar dapat melihat performa perusahaan dan memenuhi persyaratan regulasi yang semakin ketat. Konsistensi menunjukkan komitmen perusahaan terhadap prinsip keberlanjutan dan transparansi, yang penting untuk mempertahankan reputasi dan mendapatkan dukungan.
 - b) Menggunakan pengungkapan ESG yang sesuai dengan kriteria dan dapat dipahami oleh pemangku kepentingan, penting untuk perusahaan mengadopsi pendekatan yang transparan dan struktur pengungkapan yang jelas. Informasi harus disampaikan secara jelas dan terstruktur,

mengikuti kerangka kerja seperti TCFD untuk memudahkan pemahaman dan perbandingan.

- c) Menyorotkan informasi kunci terkait risiko ESG yang dihadapi perusahaan serta langkah-langkah konkret yang diambil untuk mengelola risiko tersebut.
- d) Menggunakan data dan metrik yang relevan untuk mendukung klaim dan komitmen perusahaan terhadap praktik berkelanjutan.
- e) Memastikan pengungkapan dapat diverifikasi dan diaudit secara independen untuk meningkatkan kepercayaan.
- f) dan, melibatkan secara aktif pemangku kepentingan utama dalam proses pengembangan pengungkapan ESG dan komunikasikan secara berkelanjutan tentang kemajuan dan perubahan dalam praktik ESG perusahaan. Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat membangun hubungan yang kuat dan berkelanjutan dengan pemangku kepentingan serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan risiko ESG mereka.

2. Bagi peneliti selanjutnya,

- a) Disarankan untuk menjelajahi analisis yang melibatkan industri yang berbeda. Membandingkan praktik dan pengungkapan ESG di industri yang berbeda dapat memberikan wawasan mendalam tentang variasi antarindustri dalam manajemen risiko ESG dan transparansi pelaporan.
- b) Selain itu, menggunakan kerangka kerja alternatif seperti GRI, SASB, atau ISO 26000 dapat mengungkapkan perspektif yang berbeda dalam menilai dampak sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan.
- c) Karena TCFD telah dibubarkan per Oktober 2023, saran untuk penelitian selanjutnya adalah menggunakan dua standar global baru yang dirampungkan oleh ISSB, yaitu *General Requirements for Disclosure of Sustainability-related Financial Information* (IFRS S1) dan *Climate-related Disclosures* (IFRS S2). Standar ISSB ini dibangun berdasarkan kerangka TCFD, sehingga organisasi yang telah melaporkan di bawah TCFD harus siap untuk bertransisi ke standar baru ini.

- d) Saran lain untuk penelitian berikutnya adalah untuk mengadopsi pendekatan kuantitatif dalam membandingkan antara Sustainalytics dan standar baru dari ISSB. Langkah-langkah yang bisa diperhatikan termasuk memastikan definisi yang jelas untuk variabel yang dibandingkan, seperti skor risiko ESG dan tingkat pengungkapan ESG dalam kerangka kerja Sustainalytics dan standar baru dari ISSB.

DAFTAR PUSTAKA

- Buallay. (2019, November 3). *TCFD Good Practice Handbook - 1st edition*. TCFD Knowledge Hub. <https://www.tcfdhub.org/resource/tcf-good-practice-handbook/>
- Gillan et al. (2021, June 5). *What is the TCFD and why does it matter?*. Deloitte Switzerland. <https://www2.deloitte.com/ch/en/pages/risk/articles/tcf-and-why-does-it-matter.html>
- GRI Asean. (2022). *Climate reporting in ASEAN: State of Corporate Practices*. <https://bschool.nus.edu.sg/cgs/wp-content/uploads/sites/7/2022/11/CGS-GRI-Climate-Reporting-in-ASEAN-State-of-Corporate-Practices-Report-2022.pdf>
- Iskandar (2016). *Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan*. *Forum Ekonomi*, 18:(1), 76-84.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2023). *Indonesia telah Menjadi Tujuan Investasi properti Terbaik di dunia*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5385/menko-airlangga-indonesia-telah-menjadi-tujuan-investasi-properti-terbaik-di-dunia>
- Kurniawan, Putu S. (2018). *Analisis Penyusunan dan Pelaksanaan Audit Laporan Keberlanjutan Perusahaan*. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10:(1), 33-48.
- Loh et al . (2018). *Sustainability Counts PWC*. Sustainability Counts II. <https://www.pwc.com/gx/en/asia-pacific/sustainability-counts.pdf>
- Lubis. (2022, September 14). *Panduan lengkap tentang laporan keberlanjutan perusahaan*. [esgindonesia.com. https://esgindonesia.com/literasi/panduan-lengkap-tentang-laporan-keberlanjutan-perusahaan/](https://esgindonesia.com/literasi/panduan-lengkap-tentang-laporan-keberlanjutan-perusahaan/)
- Mason, Matthew. (2018). *What is Sustainability and Why Is It Important*. <https://www.environmentalscience.org/sustainability>
- Nasdaq. (2019, May 20). *Apa Yang Dimaksud Dengan Kerangka kerja ESG?*. IBM. <https://www.ibm.com/id-id/topics/esg-frameworks>
- Pamel. (2017). *Struktur Kepemilikan Dan profitabilitas: Analisis pada industri properti Dan real estate Indonesia*. *JURNAL AKUNIDA*. <https://ojs.unida.ac.id/JAKD/article/view/11300>

- Sekaran, U dan Bougie, R (2016). Edisi 7. *Research Method for Business*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Soenarso. (2020). *Industri Properti Penggerak ekonomi di asean*. investor.id.
<https://investor.id/international/217867/industri-properti-penggerak-ekonomi-di-asean>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
 Ghozali ,I., & Laten. H (2015).
- Sulistyawati, Ardiana I. dan Qadriatin, Aprilia. (2018). *Pengungkapan Sustainability Report dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Semarang*, 16:(4), 3.
- UCLA Sustainability. (n.d.). *What is Sustainability?*. Retrieved June 3, 2024, from <https://www.sustain.ucla.edu/whatis%20sustainability/#:~:text=In%20the%20charter%20for%20the,generation%20and%20generati%20ns%20to%20come>
- United Nations Education, Scientific and Cultural Organization. (2020). *Sustainable Development*. Retrieved June 3, 2024, from <https://en.unesco.org/themes/education-sustainable-development/what-isesd/sd#:~:text=Sustainable%20development%20is%20the%20overarching,to%20meet%20their%20own%20needs.%E2%80%9D>.
- United Nations Industrial Development Organization. (2020). *What is CSR?*. Retrieved November June 3, 2024, from <https://www.unido.org/our-focus/advancing-economic-competitiveness/competitive-trade-capacities-and-corporate-responsibility/corporate-social-responsibility-market-integration/what-csr>
- Velte. (2017). Velte, P. (2017). does ESG performance have an impact on financial performance evidence from German. *Journal of Global Responsibility*, 80, 169-178. - references - scientific research publishing.
<https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=3518830>
- Zahra. (2023, July 14). *Hidup Berkelanjutan di Industri Properti: Peta Jalan Menuju Hidup Lebih Sehat Dan Aman Dengan strategi praktis*. Universitas Multimedia Nusantara.
<https://www.umn.ac.id/hidup-berkelanjutan-di-industri-properti-peta-jalan-menuju-hidup-lebih-sehat-dan-aman-dengan-strategi-praktis>